

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia 55 % perempuan produktif tersiksa oleh dismenorea, dengan prevalensi kejadian berkisar 45-95% di kalangan usia produktif (Proverawati dan Misaroh, 2009). Penelitian oleh Alkaff (2001, dalam Sustria, 2012) melaporkan bahwa 52 % pelajar di Yogyakarta menderita dismenorea dan tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami menstruasi. Dismenorea sudah lama dikenal dan frekuensinya juga cukup tinggi, namun sampai saat ini patogenesisnya belum dapat dipecahkan.

Menurut Hacker dan Moore (2001, dalam Sustria, 2012) wanita yang mengalami dismenorea dari derajat ringan sampai berat (74,1%) sedangkan 25,9% tidak mengalami dismenorea. Sekitar 50 % dari wanita yang sedang haid mengalami dismenorea dan 10 % mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur. Wanita dengan dismenorea mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dari pada wanita yang tidak mengalami dismenorea.

Dismenorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Dismenorea dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder, dismenorea primer adalah nyeri haid tanpa ditemukan keadaan patologi pada panggul, sedangkan dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan keadaan patologi di organ genitalia (Prawirohardjo, 2011).

Menurut Astuti (2005) dismenorea merupakan salah satu masalah yang terjadi pada remaja putri saat mengalami haid. Dalam hal ini, pada saat haid banyak dinantikan oleh para wanita. Namun, ada juga yang berharap tidak mengalami haid dikarenakan menimbulkan nyeri, kram dan ketidaknyamanan lainnya. Padahal, tanpa mereka ketahui jika tidak mengalami haid justru akan menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi wanita.

Perhatian pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan untuk pelajar diwujudkan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelajaran kesehatan untuk siswi, guru, karyawan dan berbagai pihak termasuk *civitas akademik*. Selain itu juga terdapat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang telah dikembangkan sejak tahun 2003. Upaya kesehatan ini diselenggarakan di puskesmas yang terdiri dari penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya serta pelayanan rujukan. Pelayanan kesehatan yang dilakukan di dalam dan di luar gedung ini memiliki sasaran kelompok remaja sekolah dan kelompok luar sekolah seperti kelompok anak jalanan, karang taruna, remaja masjid/gereja/vihara/pura, pondok pesantren, asrama dan kelompok remaja lainnya (Depkes, 2014).

Salah satu cara nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri disminore adalah dengan kompres hangat. Penggunaan kompres hangat merupakan cara untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri tanpa memberikan efek samping.

Selain itu penggunaan kompres hangat merupakan cara yang murah serta mudah untuk dilakukan sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakannya. Kompres hangat dapat meredakan iskemia dengan menurunkan kontraksi uterus dan melancarkan pembuluh darah sehingga dapat meredakan nyeri dengan mengurangi ketegangan, meningkatkan aliran darah dan meredakan Vasokongesti pelvis (Bobak, 2005).

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2015 di SMA N 1 Mlati Sleman kelas XI IPA dengan jumlah 50 siswi. Hasil wawancara dengan 10 siswi kelas XI IPA, sebanyak 7 siswi (14%) belum mengetahui pengertian dismenorea, belum mengetahui tentang penanganan dismenore primer dengan kompres hangat dan belum pernah melakukan kompres hangat, selain itu juga masih minum jamu dan tidur untuk menangani dismenorea yang dialami, sebanyak 2 siswi (4%) belum mengetahui pengertian dismenorea, sudah mengetahui penanganan dismenorea primer dengan kompres hangat, akan tetapi belum pernah melakukan kompres hangat saat mengalami dismenorea dan masih minum jamu untuk menangani dismenorea yang di alami, sedangkan 1 siswi (2%) belum mengetahui pengertian dismenorea, akan tetapi sudah pernah mendengar penanganan dismenorea dengan kompres hangat dan sudah pernah melakukan kompres hangat saat mengalami dismenorea. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Penanganan Dismenorea Primer Dengan Kompres Hangat Kelas XI IPA Di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri pada penanganan dismenorea primer dengan kompres hangat kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri pada penanganan dismenorea primer dengan kompres hangat kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus :

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pengertian menstruasi pada remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pengertian dismenorea pada remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang penyebab dismenorea pada remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015.

- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang gejala dismenorea pada remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenorea dengan kompres hangat pada remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya pada kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanganan dismenorea primer dengan kompres hangat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap dismenore yang dialami.

b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya yang bekerja di Puskesmas Mlati II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan untuk meningkatkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan memperbanyak penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya serta pelayanan rujukan.

- c. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Nama	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan Dan persamaan
1	Arni Kusuma Devi (2014) Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Kejadian Dysmenorrea di SMA N 1 Imogiri Bantul	Rancangan penelitian menggunakan survey dengan metode penelitian deskriptif non analitik, pemilihan sampel menggunakan metode pengambilan sampling jenuh	Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan <i>dysmenorrea</i> pada siswi kelas XI dari 110 responden, terdapat 35 orang siswi berpengetahuan baik (31,8%), 59 orang siswi berpengetahuan cukup (53,6%), dan 16 orang siswi berpengetahuan kurang (14,5%). Tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang kejadian <i>dysmenorrea</i> paling banyak dalam kategori cukup di SMA N 1 Imogiri Bantul	Perbedaan penelitian terletak pada teknik sampling, analisis data, tempat dan waktu penelitian. Persamaan penelitian yaitu variabel penelitian.
2	Aisyah Indah Kusumarini (2014) Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Dysmenorrhea di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta	Metode penelitian deskriptif non analitik dengan pendekatan survey. Populasi jumlah 109 siswi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sistematic random sampling dan pengumpulan data dengan kuesioner.	Hasil penelitian yang didapat sebagian besar siswi dalam pengetahuan cukup yaitu 62% serta siswi yang berpengetahuan kurang yaitu 14%.	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penilitian, teknik sampling, sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian dan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner.

- | | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 3 | Kiki Sandra Novitasari (2013) Pola Perilaku Remaja dalam Mengatasi Keluhan Dismenorea di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta | Metode yang digunakan deskriptif non-analitik, teknik pengambilan sample dengan purposive sampling jumlah subjek yang diambil 93 siswi. | Hasil penelitian didapatkan bahwa siswi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam mengatasi keluhan Dismenorea yang dirasakan perilaku yang paling banyak dilakukan adalah meminum jamu/minuman herbal kunyit dan beristirahat di UKS. | Perbedaan penelitian terletak pada judul, variable, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.

Persamaan penelitian yaitu alat ukur menggunakan kuesioner. |
| 4 | Yoma Futika Ayu Witantra (2012) Pengaruh Pemberian Kompres hangat Terhadap Penurunan Nyeri Haid pada Remaja Putri di Dusun Pendowo, Pendowoharjo, Sewon Bantul Yogyakarta | Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (<i>quasi eksperimen</i>) dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> . Variable bebas yang digunakan yaitu kompres hangat dan variable terikatnya nyeri haid. | Hasil penelitian deskriptif data skala nyeri <i>pre</i> kompres menunjukkan mayoritas remaja mengalami nyeri sedang sebanyak 19 orang (83,4%), sedangkan data skala nyeri haid post kompres menunjukkan bahwa mayoritas remaja mengalami nyeri ringan sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil paired t-test dengan t hitung lebih besar dari t tabel (14,228>2,045) dan nilai p. value sebesar 0,000 (0,000<0,05).

Ada pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri haid pada remaja putri di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. | Perbedaan penelitian terletak pada metode pendekatan penelitian, populasi, pengambilan sampling, pengumpulan data dan tempat penelitian.

Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian. |
-